

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pengangguran terbuka, dan PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selama periode 2013–2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel tingkat pendidikan memiliki koefisien positif sebesar **-0,30** dengan nilai signifikansi **0,688**. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan searah dengan tingkat kemiskinan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Artinya, tingkat pendidikan belum terbukti memberikan kontribusi nyata dalam menurunkan tingkat kemiskinan di DIY selama periode penelitian.
2. Tingkat pengangguran memiliki koefisien positif sebesar **0,046**, yang menunjukkan bahwa peningkatan pengangguran cenderung diikuti oleh kenaikan tingkat kemiskinan. Namun, nilai signifikansi sebesar **0,829** menandakan bahwa pengaruh tersebut **tidak signifikan secara statistik**. Dengan demikian, tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi DIY selama periode penelitian.
3. Variabel PDRB memiliki koefisien negatif sebesar **-7,505E-5**, dan nilai signifikansi **0,002 (< 0,05)** menunjukkan bahwa pengaruh tersebut **signifikan secara statistik**. Dengan demikian, peningkatan PDRB berpengaruh nyata dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi DIY. Temuan ini sejalan dengan dinamika pertumbuhan ekonomi DIY selama 2014–2023 yang menunjukkan tren

positif pascapandemi, di mana sektor-sektor seperti jasa, perdagangan, industri pengolahan, serta informasi dan komunikasi menjadi kontributor utama. PDRB yang meningkat mencerminkan aktivitas ekonomi yang semakin kuat dan inklusif, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat berpendapatan rendah dan berkontribusi pada penurunan tingkat kemiskinan. Selain itu, eratnya kontribusi sektor pariwisata—yang menjadi unggulan DIY—turut memperkuat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan UMKM, serta perputaran ekonomi lokal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh tingkat pengangguran, tingkat pendidikan, dan PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi tingkat kemiskinan, seperti upah minimum, indeks pembangunan manusia (IPM), belanja pemerintah, jumlah penduduk, atau tingkat inflasi, sehingga model dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, mempertimbangkan variabel yang terkait dengan aktivitas ekonomi sektoral, seperti kontribusi sektor pariwisata atau produktivitas sektor unggulan, dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme penurunan kemiskinan di Provinsi DIY.
2. Menggunakan metode dan data yang berbeda, seperti data panel per kabupaten/kota atau periode waktu yang lebih panjang, agar hasil penelitian lebih akurat dan mampu melihat variasi antar wilayah di Provinsi DIY. Penggunaan

pendekatan sektoral atau analisis berbasis subsektor PDRB juga dapat dipertimbangkan untuk mengidentifikasi sektor mana yang memiliki dampak paling kuat terhadap pengurangan kemiskinan, terutama sektor pariwisata yang menjadi salah satu penggerak utama perekonomian daerah.